

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Permasalahan mengenai sampah akhir-akhir ini menjadi hal yang perlu disoroti, apalagi ketika musim penghujan tiba. Pengolahan sampah yang tidak sesuai menimbulkan banyak permasalahan, seperti banjir, tercemarnya lingkungan, penyebaran penyakit menular, dan sebagainya. Bencana banjir merupakan bencana yang sering terjadi di beberapa negara salah satunya Indonesia. Bencana banjir yang terjadi di Indonesia tidak hanya disebabkan oleh faktor alam saja, manusia turut andil dalam terjadinya bencana tersebut salah satunya manusia yang tidak terbiasa membuang sampah di tempat sampah. Sampah buangan manusia yang tidak dibuang ditempat yang semestinya menjadi salah satu faktor penyebab banjir, dimana sampah-sampah menyumbat jalannya air di sungai maupun saluran air lainnya, sampah plastik menghalangi penyerapan air hujan yang jatuh kebumi. Dampak dari hal tersebut antara lain kerusakan lingkungan, rentannya alam terhadap bencana, berkurangnya kualitas hidup manusia, dan sebagainya.

Masalah pengelolaan sampah ada kaitannya dengan kecerdasan naturalis seseorang. Kecerdasan naturalis sangat dekat dengan alam, antara lain mencintai hewan peliharaan, menjaga keseimbangan alam, mudah dalam mengenali tanaman dan binatang yang ada dilingkungan, peduli dengan keadaan lingkungan alam beserta isinya, menjaga lingkungan, mengetahui perubahan cuaca dan lingkungan alam, serta memiliki kepekaan terhadap alam dan lingkungan didalamnya.

Astuti (2011: 44) mengatakan kecerdasan naturalis mempunyai peran penting dalam abad modern ini. Pengetahuan anak mengenai alam, hewan dan tanaman dapat mengantarkan mereka pada profesi strategis seperti ahli farmasi, ketahanan pangan, perkebunan, kelautan, ahli geologi, ahli geografi dan ahli lingkungan. Segala hal yang ada dialam ditujukan untuk kepentingan manusia, kecerdasan naturalis menjadi sangat diperlukan agar manusia tetap bisa menjaga

keseimbangan alam, merawat lingkungan, serta bisa menghasilkan sesuatu yang bermanfaat namun tidak merusak alam dan bukan sebaliknya.

Atas dasar hal tersebut masalah kecerdasan naturalis menjadi penting untuk diteliti mengingat banyak lingkungan alam disekitar kita tidak terjaga dan terawat lagi, bahkan banjir sudah bukan kalimat asing dan menjadi tradisi tahunan di Indonesia. Salah satu penyebab banjir yaitu timbunan sampah disungai karena banyak masyarakat yang membuang sampah tidak ditempat sampah. Individu yang tidak dibiasakan membuang sampah ditempat sampah menjadi cerminan kurangnya kesadaran dalam mencintai lingkungan. Kewajiban menjaga lingkungan tidak dibatasi usia, anak-anak juga mempunyai kewajiban untuk menjaga lingkungan. Pembiasaan menjaga lingkungan perlu diajarkan kepada anak-anak salah satunya melalui jalur pendidikan yaitu pendidikan anak usia dini (PAUD).

Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang pendidikan nasional telah dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal dan informal. (Depdiknas 2008:1)

Setiap individu seharusnya mempunyai kewajiban untuk menjaga lingkungan, merawat lingkungan, menjaga keseimbangan lingkungan, menjaga kelestarian alam, dan kewajiban ini tidak dibatasi usia. Semakin dini seorang individu dikenalkan dengan alam maka semakin dini pula kecerdasan naturalis dan cinta lingkungan tumbuh. Semakin dini individu dibiasakan untuk menghargai lingkungan maka semakin dini pula kesadaran individu untuk

menjaga keseimbangan lingkungan muncul. Hal sederhana namun bermakna yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan kecerdasan naturalis yaitu menanamkan kebiasaan membuang sampah pada tempat sampah, hal ini juga tercantum pada TPP usia 5-6 Tahun yang menyatakan bahwa membuang sampah pada tempat sampah menjadi salah satu indikator.

Namun pada faktanya, banyak individu dijamin sekarang yang sudah tidak mengindahkan akan pentingnya menjaga lingkungan, bahkan diantara mereka kesadaran untuk membuang sampah pada tempat sampah telah luntur. Hal tersebut juga terjadi pada anak-anak usia dini di TK BINTANG SIWI Boyolali, tidak sedikit diantara mereka yang kurang terasah kecerdasan naturalisnya, dibuktikan dengan masih banyak anak yang belum terbiasa untuk merawat alam, contoh nyatanya banyak anak kecil yang belum terbiasa untuk buang sampah pada tempat sampah. Kemungkinan munculnya hal tersebut karena: (1) Kondisi sekolah yang masih tergolong baru, sehingga fasilitas tempat sampah yang ada dilingkungan sekolah masih sangat minim, (2) Pembiasaan yang diajarkan oleh orang dewasa untuk membuang sampah pada tempat sampah masih sangat minim, (3) Penataan lingkungan yang kurang mendukung terciptanya suasana cinta lingkungan.

Permasalahan akan kecerdasan naturalis muncul karena pembiasaan orang dewasa untuk membuang sampah pada tempat sampah dirasa masih sangat kurang, dan masih minimnya tempat sampah yang ada dilingkungan sekolah karena sekolah yang masih tergolong baru, sehingga anak-anak pun menjadi kurang terbiasa untuk membuang sampah pada tempat sampah. Pilihan peneliti untuk menanamkan kesadaran membuang sampah pada tempat sampah yaitu dengan menerapkan bank sampah. Alasan peneliti menggunakan penerapan bank sampah yaitu selain untuk membiaskan anak membuang sampah pada tempat sampah, juga untuk mengenalkan jenis sampah dan manfaatnya, sehingga anak akan memahami bahwa sampah tidak semuanya menjadi bencana tetapi juga ada manfaatnya. Dari hal sederhana ini diharapkan menjadi dasar dalam berkembangnya kecerdasan naturalis seseorang.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas dan atas dasar kesenjangan tersebut maka peneliti tertarik menawarkan solusi dengan mengadakan penelitian berjudul “Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini Melalui Bank Sampah Pada Anak TK BINTANG SIWI Boyolali Tahun Ajaran 2014/2015”

B. Rumusan Masalah

Apakah penerapan Bank Sampah dapat meningkatkan kecerdasan Naturalis anak TK BINTANG SIWI Boyolali Tahun ajaran 2014/2015?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Umum :

Untuk meningkatkan kecerdasan naturalis anak TK BINTANG SIWI Boyolali

Tujuan Khusus :

1. Untuk meningkatkan kecerdasan naturalis anak TK BINTANG SIWI Boyolali melalui Bank Sampah
2. Untuk mengetahui besarnya peningkatan kecerdasan naturalis melalui Bank Sampah

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah kegunaan penelitian baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat dalam penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan teori baru khususnya mengenai kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kecerdasan naturalis seseorang. Selain itu, penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Guru PAUD

Bagi guru, hasil penelitian ini dapat menjadi alternatif dalam memberikan kegiatan yang dapat mengasah kecerdasan naturalis anak usia dini, berperan aktif menyumbangkan pengetahuan dan keterampilan dalam menjaga lingkungan alam, serta memberikan informasi dan pengalaman bagi guru mengenai pengelolaan sampah di sekolah melalui penerapan bank sampah.

b) Bagi Anak

Bagi anak, penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan kecerdasan naturalis sehingga anak memiliki rasa cinta lingkungan sejak dini, memberikan pengetahuan kepada anak akan pentingnya menjaga lingkungan sekitar, serta memberikan pengalaman langsung kepada anak dalam kegiatan Bank Sampah.

c) Bagi Sekolah

Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan kebijakan pengadaan sarana dan prasarana sekolah untuk pengembangan kecerdasan naturalis anak, sebagai pertimbangan dalam menyusun kurikulum, serta memberikan gambaran mengenai pengelolaan sampah yang dapat dilakukan disekolah.

d) Bagi Peneliti

Bagi peneliti, hasil penelitian ini digunakan untuk mengetahui besarnya peningkatan kecerdasan naturalis anak, serta mengetahui kelebihan dan kelemahan Bank Sampah dalam meningkatkan kecerdasan naturalis.